BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Ide konkrit pendirian Bank Muamalat berawal dari lokakarya "Bunga Bank dan Perbankan" yang diselenggarakan Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 di Cisarua. Ide ini lebih dipertegas dalam Munas IV MUI di Hotel Sahid Jaya Jakarta tanggal 22-25 Agustus 1990. Atas dasar amanat Munas IV MUI inilah langkah pertama untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia mulai dilaksanakan.

Tidak lama setalah Munas IV, MUI membentuk Kelompok Kerja (Pokja) untuk mempersiapkan segala sesuatunya, yang diketuai oleh Prodja Kusumo, Sekertaris Jendral MUI. Untuk kelancaran pelaksanaan tersebut, Tim Pokja membentuk Tim Kecil "Penyiapan Buku Panduan Bank Tanpa Bunga", yang diketuai oleh Dr. Ir. M. Amin Azis, dengan anggota Syahrul Relie Siregar, A. Malik. SE, dan Zainul Bahar Noor, SE. Tim Kecil ini kemudian diperkuat dengan masuknya Ir. Abdul Azis Kuntoadji, Dr. Amir R. Batubara, Drs. Karnaen Perwataatmaja, M.P.A., Drs. Fuadi Mourad, Chalid Hsb. B. A., Jimly Asshidiqie, M.A. dan Abdul Mughni, M.B.A.

Hal paling utama yang dilakukan oleh Tim Perbankan MUI di samping melakukan-melakukan pendekatan-pendekatan dan konsolidasi dengan pihak terkait adalah diketuai oleh Dr. Ir. M. Amin Azis dengan dukungan Nasrudin Sumintapura, M.A., Drs. Karnaen Perwataatmaja, M.P.A., dan Drs. Rahmat

Saleh. Dalam Tim terakhir diikut sertakan Omar Abdallah, Widarsa Dipraja, Somala Wiria, Drs. Amir R. Batubara dan Drs. Robby Djohan, sebagian besar dari mereka terlibat dalam proses awal pendirian Bank Muamalat Indonesia; yaitu 23 diantaranya, merupakan pemrakarsa dengan Presiden Soeharto sebagai pemrakarsa pertama, begitu pula Wakil Presiden Sudarmono S.H.

Setelah kurang lebih setahun tercetusnya ide mendirikan Bank tanpa Bunga / Bagi hasil / Bank Syari'ah tersebut, dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah swt. Tanggal 1 November 1991 terlaksananya penandatanganan akta pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia di Sahid Jaya hotel dihadapan Notaris Yudo Paripurno, S.H. dengan akta Notaris No. 1 tanggal 1 November 1991 (Izin Menteri Kehakiman No. C2.2413.HT.01.01 TANGGAL 21 Maret 1992 / Berita Negara RI tanggal 28 April !992 No. 34).

Pada saat penandatanganan Akta pendirian ini terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak Rp. 84 miliyar. Dua hari kemudian. Minggu tanggal 3 November 1991, masyarakat Jawa Barat diundang oleh Presiden Soeharto di Istana Bogor dalam acara "Silahturahmi Presiden Soeharto dan masyarakat Jawa Barat dalam rangka penjualan saham pendirian Bank Syari'ah".

Dari hasil silahturahmi di Istana Bogor, modal dasar padda tahap awal Rp. 500 miliyar dapat dipenuhi dengan total komitmen modal disetor sebesar Rp. 106.126.382.000,-. Dengan angka modal awal ini Bank Muamalat mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 dengan surat keterangan Menteri Keuangan RI No. 1223/MK. 03/1991 tanggal 5 November 1991, dikuti oleh izin Usaha Keputusan Menkeu RI No. 430/KMK:013/1992 tanggal 24 april 1992.

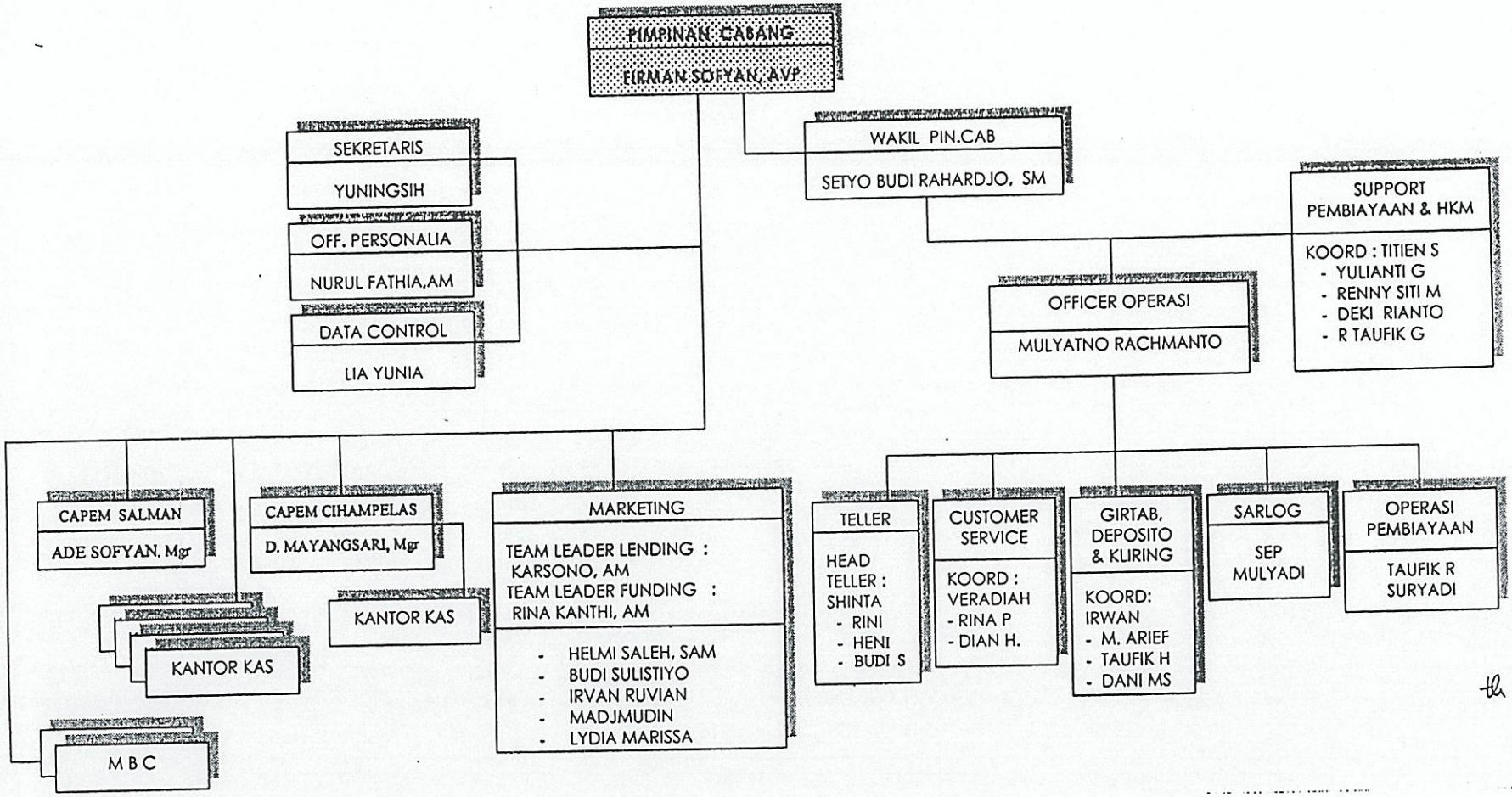
Sementara itu melalui kerja sama dengan Bank Islam Malaysia, beberapa calon pejabat dikirimkan mengikuti *On The Job Training* di Kuala Lumpur. Seorang staff senior Bank tersebut melatih *Traince Management Development Program* di Jakarta. Pada Jum'at, 27 syawal 1412 H, bertepatan dengan tanggal 1 Mei 1992, Menteri Keuangan dan dengan dihadiri oleh Gubernur Bank Indonesia, meresmikan mulai beropersinya Bank Muamalat dalam uapacara "*Soft Opening*" yang diadakan di kantornya Gedung Arthaloka, Jl. Jend. Sudirman No. 2 Jakarta. Kemudian peresmian dalam acara "*Grand Opening*" yang diadakan pada dua minggu setelah itu, Jum'at 12 Zulqa'dah 1412 H bertepatan dengan tanggal 15 Mei 1992 di Puri Aggung Sahid Jaya hotel. Peresmian tersebut diawali dengan sambutan tertulis Bapak Presiden Soeharto dengan Bapak Wakil Presiden Sudharmono, S.H., yang sekaligus menandatangani parsasti berdirinya Bank pertama di Indonesia yang dioperasikan berdasarkan *Konsep Syari'ah.*

2.2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan sebuah tatanan bagaiman suatu organisasi melakukan aktivitasnya dalam rangaka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bank Muamalat Indonesia, sebagai sebuah organisasi yang fungsional, telah memiliki pula struktur organisasi yang baku. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, BMI dapat berfungsi secara optimal sebagai sebuah Lembaga Keuangan Bank, karena keberedaan struktur organisasi mengidikasikan pula adanya penjabaran hak, kewajiban, tanggung jawab dan wewenang, serta fungsi dari struktur-struktur yang ada.

Selain itu bagan struktur organisasi yang ada menggambarkan hubungan fungsional antar struktur, sehingga dari sana diharapkan tercapainya suatu organisasi kerja yang efektif dan efisien dengan adanya pembagian tugas dan peranan yang jelas dan tegas tetapi tetap menjamin landasan syariahnya. Gambaran umum dari struktur organisasi yang ada pada BMI cabang Bandung dapat dilihat pada, Gambar

STRUKTUR ORGANISASI
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk
CABANG BANDUNG
PER TANGGAL 19 AGUSTUS 2002



2.3 Deskripsi Jabatan

1. Kepala Cabang

- Bertanggung jawab atas jalannya kegiatan operasional dan financial cabang.
- Bertanggung jawab atas jalannya kebijaksanaan/ketentuan perusahaan.
- Memberi bimbimngan dan motivasi kepada seluruh karyawan.
- Menyelesaikan segala persoalan yang muncul di cabang yang dipimpinnya.
- Membina hubungan baik dengan instansi terkait atau pengusaha daerah.

2. Sekertaris Pimpinan Cabang

- Mengadministrasikan pekerjaan-pekerjaan pimpinan.
- Membantu pekerjaan administrasi pimpinan.

3. Manager Operasi

- Bertanggung jawab atas jalannya operasional perbankan.
- Membantu tugas-tugas pimpinan cabang.
- Memelihara likuiditas bank dengan baik.

4. Layanan Nasabah

- Memberi pelayanan kepada para pengguna jasa bank.
- Memberi informasi tentang produk-produk bank.
- Memberi segala informasi yang dibutuhkan oleh nasabah tentang bank.

- Menyelesaikan persolan yang muncul sehubungan dengan keluhan nasabah.
- Melayani proses pembukuan giro, tabungan dan deposito.

5. Kas dan Teller

- Bertanggung jawab atas semua transaksi dalam kas.
- Menerima/menyerahkan uang dari/ke nasabah karena adanya transaksi.
- Mengambil/menyetor uang dari/ke Bank Indonesia.
- Memberi pelayanan yang terbaik pada counter kas.

6. Operasi

- Melakukan pembukuan atas transaksi tabungan, giro, deposito.
- Bertanggung jawab atas transaksi transfer, inkaso, kliring dan jasa perbankan lainnya.
- Melakukan laporan mingguan/bulanan tentang likuiditas bank kepada Bank Indonesia.

7. Sarana Logistik

- Melakukan inventarisasi atas semua barang inventaris kantor.
- Bertanggung jawab atas penyediaan barang/perlengkapan kantor.
- Bertanggung jawab atas transaksi kas kecil.

8. **Operasi Pembiayaan**

- Melakukan pembukuan atas transaksi yang ada kaitannya dengan pembiayaannya.
- Mengidentifikasi status nasabah yaitu lancar, kurang lancar atau macet.

9. **Personalia**

- Bertanggung jawab atas proses rerutmen, penempatan, pengembangan, pemeliharaan dan penggunaan karyawan.
- Melakukan pembayaran gaji karyawan dan kompensasi serta lainnya pada karyawan.
- Menerapkan kebijaksanaan perusahaan mengenai kepersonaliaan dan memantau pelaksanaannya.
- Menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kepersonaliaan.

10. **Account Manager**

- Bertanggung jawab atas penyaluran pembiayaan.
- Membina hubungan baik dengan nasabah/debitur.
- Menjaga agar pembiayaan yang tersalurkan tetap lancar.
- Menyelesaikan pembiayaan yang kurang lancar/macet.
- Memobilisasi dana masyarakat seoptimal mungkin.
- Berusaha mencari dan mengumpulkan sebanyak mungkin deposan-deposan potensial.
- Memelihara hubungan baik dengan nasabah/deposan.

- Bertanggung jawab atas penyaluran pembiayaan individual.
- Menjaga agar pembiayaan yang telah tersalurkan tetap lancar.
- Menyelesaikan pembiayaan yang kurang lancar atau macet.

11. Support Pembiayaan

- Mengadministrasikan semua dokumen yang ada kaitannya dengan pembiayaan/nasabah.
- Melakukan transaksi atas jaminan yang diajukan dalam pembiayaan.
- Melakukan pengecekan atas kelengkapan dokumen pengajuan pembiayaan.
- Memeriksa kelegalan atas dokumen-dokumen pembiayaan atau nasabah lainnya.
- Melakukan laporan bulanan kepada Bank Indonesia mengenai pembiayaan yang telah disalurkan.

12. Data Control

- Melakukan pengawasan atas jalannya opersaional perusahaan agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Memberi masukan-masukan atas penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sehingga tidak terulang kembali.

13. President Auditor

- Mengawasi semua aktivitas cabang agar sesuai dengan ketentuan yang ada.

2.4 Aspek kegiatan Perusahaan

Dalam menjalankan perniagaan yang berlandaskan ajaran Islam dan bebas dari unsur riba, ghrar (penipuan), memguasai hak orang lain tanpa kebenaran dan perselisihan yang tidak dapat diselesaikan, maka konsep syariah yang termaktub dalam Al-Qu'ran, Al-Sunnah, Ijma Ulama, Ijtihad ulama Fiqih khususnya dalam Mazhab-mazhab Syafi'I, Hambali, Maliki dan pendapat ulama-ulama yang mempunyai kemampuan dalam bidang syariah dan ekonomi menjadi panduan atas Bank Islam dalam menjalankan Operasinya.

Bank Islam dalam menjalankan operasinya mengandung sistem-sistem sebagai berikut:

a. Wadi'ah

Konsep Wadi'ah diartikan sebagai titipan murni (simpanan) dari pihak yang memiliki barang berharga (penitip) dengan pihak yang menyimpan (yang dititip) baik secara individu maupun secara badan hukum yang harus dijaga dan di kembalikan kapan saja sipenyimpan menghendakinya.

b. Mudharabah

Al-Mudhrabah artinya adalah suatu perjanjian usaha antara pemilik modal dengan perusahaan. Pihak pemilik modal menyediakan seluruh modal yang diperlukan dan pihak pengusaha melakukan pengelolaan atas usaha.

c. Musyarakah

Pembiayaan al-Musyarakah atau *Joint Ventura Profit Sharing* atau syirkah adalah suatu akad kerjasama atau perjanjian usaha atau perkongsian gabungan modal antara beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya dalam suatu proyek, di mana masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta, mewakilkan, membatalkan haknya dalam pelaksanaan/manajemen proyek.

d. Murabahah

Pembiayaan Murabahah (*Mark-Up*) berarti pembelian barang dengan pembayaran di tangguhkan (1 bulan, 3 bulan, 1tahun) yang merupakan pembiayan jangka pendek (*short run financing*) pembiayaan al Murabahah yaitu sejenis pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dalam rangka memenuhi kebutuhan produk berupa invetori.

e. Qardhul Hasan

Pembiayaan Al-Qordhul Hasan (*benevolent loan*) adalah suatu pinjaman lunak yang diberikan atas dasar kewajiban sosial mereka, pada pembiayaan ini peminjam tidak di tuntut untuk mengembalikan apapun kecuali modal pinjaman Sumber dana untuk pinjaman ini bersal dari zakat, Infaq dan shadaqah.

f. Jual Salam

Dalam jual beli al-Salam pembayaran terhadap barang dilakukan secara tunai pada waktu perjanjian.